

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Profesi akuntan publik merupakan salah satu profesi akuntan yang pekerjaannya menjual jasa profesionalnya kepada masyarakat atau klien, terutama untuk jenis layanan atau jasa pemeriksaan laporan keuangan. Seorang yang akan menjadi akuntan publik harus lulus gelar sarjana di fakultas ekonomi dan memperoleh gelar akuntan dari organisasi profesi. Selain itu, jika ingin berpraktek menjadi seorang akuntan publik harus mendapatkan ijin dari departemen keuangan.

Profesi Akuntan Publik berperan dalam peningkatan kualitas dan kredibilitas informasi keuangan, serta mendorong peningkatan *good corporate governance*. Profesi Akuntan Publik diatur dalam UU No. 5 tahun 2011 Tentang Akuntan Publik. Audit atau pemeriksaan dalam arti luas bermakna evaluasi terhadap suatu organisasi, sistem, proses atau produk. Audit dilaksanakan oleh pihak yang kompeten, objektif dan tidak memihak yang disebut auditor. Tujuannya adalah untuk melakukan verifikasi bahwa subjek dari audit telah diselesaikan atau berjalan sesuai dengan standar, regulasi dan praktik yang telah disetujui dan diterima.

Auditor adalah seorang independen dan kompeten yang dilakukan audit. Auditor dalam melaksanakan pemeriksaan harus menjamin bahwa akan memberikan jasa yang berkualitas tinggi, serta mampu memberikan jaminan bahwa tidak ada salah satu yang material atau kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan sehingga menghasilkan informasi terpercaya yang menggambarkan keadaan sebenarnya. Kualitas auditor dapat diukur dengan kualitas audit (hasil pekerjaan yang berkualitas). Kualitas audit yang dihasilkan auditor menjadi perhatian public setelah banyak terjadi skandal yang melibatkan auditor baik didalam maupun diluar negeri yang membuat mulai mempertanyakan tentang kredibilitas auditor yang mengakibatkan berkurangnya kepercayaan masyarakat akan penggunaa laporan keuangan auditan.

Skandal-skandal keuangan tersebut melibatkan perusahaan-perusahaan besar dan KAP besar, seperti pada tahun 2017. Kasus British Telecom, sebagaimana skandal fraud akuntansi lainnya, fraud di British berdampak kepada akuntan publiknya. Kali ini yang terkena dampaknya adalah KAP *Price Waterhouse Coopers* (PWC) yang merupakan akuntan public ternama dan merupakan the bigfour, dalam kasus ini KAP PWC gagal mendeteksi fraud yang dilakukan oleh British Telecom yang terjadi sejak tahun 2013. Yang menarik dari kasus tersebut adalah lamanya hubungan yang sudah terjalin antara PWC dan British Telecom yakni selama 33 tahun. Fraud berhasil ditemukan oleh pelapor pengaduan (*whistleblower*) yang dilakukan *British Telecom* yaitu melakukan inflasi (peningkatan) atas laba perusahaan selama beberapa tahun secara tidak wajar melalui kerjasama koruptif dengan klien-klien perusahaan dan jasa keuangan.

Berdasarkan skandal keuangan diatas dapat dilihat betapa pentingnya pemberian jasa yang berkualitas tinggi yang menjadi vital bagi auditor dalam melaksanakan tanggung jawab kepentingan public, serta menjadi kunci utama suksesnya KAP. Karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan dan akan mampu mengurangi faktor ketidakpastian yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen.

Auditor harus memiliki sikap mental independen. Kompeten orang-orang yang melaksanakan akan tidak ada nilainya jika mereka tidak independen dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti. Untuk dapat menghasilkan hasil pekerjaan yang berkualitas seorang auditor haruslah mempertahankan independensi dalam melaksanakan pekerjaannya, tidak dibenarkan bagi auditor untuk memihak kepada kepentingan siapapun sebagai seorang yang mempunyai tanggung jawab dalam melindungi kepentingan public. Dalam kegiatan audit yang dilakukan, banyak auditor menghadapi kendala tentang batasan waktu yang sering diberikan oleh klien untuk membuat laporan yang berkualitas dengan waktu yang singkat. Tingginya *time budget pressure* dalam melakukan audit, membuat auditor semakin meningkatkan efisiensi dalam pengauditan sehingga seringkali pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor tidak selalu berdasarkan prosedur dan perencanaan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tekanan waktu merupakan suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Tekanan waktu dapat menyebabkan penurunan kualitas audit, karena adanya *time budget pressure* dan *time deadline pressure*. *Time budget pressure* digunakan untuk menuntut auditor melakukan efisiensi waktu terhadap anggaran waktu yang telah disusun, hal ini terkait adanya pembatasan waktu yang sangat kuat. *Time deadline pressure* berkaitan dengan kondisi dimana seorang auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya.

Auditor harus memiliki pengalaman, karena dengan banyaknya pengalaman seorang auditor dapat menentukan kualitas audit. Pengalaman adalah keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh seseorang setelah mengerjakan sesuatu hal. Pengalaman seorang auditor akan terus meningkat seiring dengan semakin banyaknya waktu untuk melakukan audit serta semakin kompleksnya transaksi keuangan perusahaan yang diaudit agar memperluas pengetahuannya dibidangnya. Auditor yang berpengalaman mempunyai pengalaman yang lebih baik atas laporan keuangan. Auditor juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari. Namun sesuai dengan tanggung jawabnya untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka akuntan publik tidak hanya perlu memiliki kompetensi atau keahlian saja tetapi juga harus independen dalam pengauditan. Sedangkan auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Jangka waktu bekerja seseorang sebagai seorang auditor menjadi bagian penting yang mempengaruhi kualitas audit. Dengan bertambahnya waktu bekerja auditor maka akan diperoleh pengalaman baru.

Kualitas audit dianggap penting bagi pengguna laporan keuangan, karena dengan semakin tingginya kualitas audit maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dipergunakan oleh para pihak yang berkepentingan didalam dan diluar perusahaan untuk mengambil keputusan. Selain itu semakin tingginya kualitas audit juga dapat memperkecil kekhawatiran akan adanya skandal keuangan yang dapat mengurangi rasa kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang telah diaudit akuntan publik. Untuk mengembalikan kepercayaan

masyarakat pada profesi akuntan publik setelah adanya kasus yang melibatkan akuntan publik, maka akuntan publik harus meningkatkan kualitas auditnya. Kualitas audit yang dimaksud adalah kualitas dalam proses serta hasilnya.

Berdasarkan uraian singkat yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH INDEPENDENSI, TEKANAN ANGGARAN WAKTU, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT” (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

3.4 Manfaat penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan penalaran, serta memberikan saran pelatihan dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh selama menjalani perkuliahan.

2. Bagi auditor dan KAP

Sebagai tinjauan dan literature yang dapat dijadikan informasi untuk meningkatkan kinerja para auditornya.

3. Bagi umum

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan kajian dibidang audit.